

The Effectiveness of Using Origami Paper Folding Techniques in Improving the Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years

Anisa Suci Hardini¹, Evie Palenewen², Fitri Anjarwati³

Universitas Mulawarman^{1,2,3}

*E-mail: anisasucihardini2001@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of using origami paper folding techniques in improving the fine motor skills of 5-6 year old children at Barunawati 3 Kindergarten in Samarinda. This study uses a quantitative approach with a pre experimental design, One Group Pretest Posttest Design. The sample used was total sampling, namely all 23 children in group B at Barunawati 3 Samarinda. The results of this study showed that the pretest score 50.10, categorized as developing, and after the treatment, the average posttest score was 75.43, categorized as developing as expected. The n-gain score obtained a value of $0.6 < 0.7$ with a percentage of 67.05%. placing it in the moderate category, which means that the use of origami paper folding techniques in improving children's fine motor skills is quite effective. The n-gain score results show an improvement in fine motor skill after treatment using the origami paper folding technique. Furthermore, the significance value obtained in the hypothesis test was $0.000 < 0.05$, which means that the significance value is smaller than $\alpha = 0.05$. the t-count value obtained was 41.356 and the t-table value obtained was 1.713, so it can be seen that $t\text{-count} > t\text{-table}$, namely $41.356 > 1.713$.

Keywords: Folding Origami Paper, Fine Motor Skill, Early Childhood



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir hingga usia 6 tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan Rohani sehingga memiliki kesiapan pendidikan selanjutnya (Permendikbud, 2014). NAEYC (*National Association For Education Young Children*) menyatakan anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Amini & Aisyah, 2014). Menurut definisi tersebut anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini adalah anak yang memiliki usia dibawah 6 tahun dimana termasuk dalam kandungan dan berada dalam proses pertumbuhan, perkembangan fisik, mental, kepribadian, dan intelektualnya baik yang terlayani maupun tidak terlayani dilembaga pendidikan anak usia dini (Tatminingsih & Cintasih, 2016).

Pada usia ini anak berada di masa *golden age*. Masa bagi anak yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini penting bagi pendidik maupun orang tua untuk memberikan stimulasi yang

tepat agar semua aspek perkembangan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Uce, 2017). Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan adalah perkembangan fisik motorik, karena aspek ini berpengaruh terhadap keterampilan anak dalam melakukan gerakan.

Motorik berasal dari kata motor yaitu penyebab terjadinya suatu gerak. Gerakan tersebut tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik secara langsung seperti pergerakan tangan, lengan, kaki, dan tungkai, tetapi juga mencakup gerakan yang melibatkan fungsi motorik otak, saraf, otot, dan rangka (Nofianti, 2020). Kemampuan motorik terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik halus tidak memerlukan banyak tenaga namun sangat membutuhkan koordinasi mata, tangan, dan ketelitian yang tepat. Motorik halus penting untuk dipelajari karena anak perlu mempelajari berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti melakukan aktivitas mandi secara mandiri, mengenakan pakaian sendiri, menyisir rambut, serta makan dan minum tanpa bantuan. Secara akademis, Ketika memasuki pendidikan anak dituntut dalam penguasaan motorik halus seperti kegiatan menulis, menggunting, melipat, serta aktivitas lain yang memerlukan ketelitian dan ketangkasan dalam mengkoordinasikan gerakan jari-jari dan tangan anak (Wijayanti & Narjis, 2022).

Seni melipat kertas pertama kali berasal dari Jepang yang disebut dengan origami, ori berarti lipat dan gami yang berarti kertas, yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian modern (Alvan Hazhari, 2019). Kertas yang digunakan untuk melipat yaitu tidak terlalu tebal dan tersedia dengan warna yang bervariasi. Kertas yang dapat digunakan adalah kertas origami. Kertas origami adalah kertas yang memiliki warna yang bervariasi dan dapat digunakan sebagai salah satu pembelajaran motorik halus termasuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Aktivitas melipat, menggunting dan menempel bisa dilakukan bersama-sama dan merangsang motorik halus anak (Yuninda, 2022).

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara dengan guru serta melalui dokumentasi foto pada tanggal 4-5 Oktober 2023, kemampuan motorik halus anak di TK Barunawati 3 Samarinda rata-rata berada pada kategori mulai berkembang namun terdapat 3 anak yang berada pada kategori belum berkembang. Pada saat proses pembelajaran motorik halus peneliti menemukan permasalahan seperti anak masih kesulitan dalam membuat bentuk tulisan, kaku dalam memegang pensil dan krayon, menempel tidak sesuai dengan letaknya, kesulitan dalam menggunting sehingga tidak mengikuti garis pola, kesulitan meniru bentuk lipatan hingga lipatan tidak selesai, serta kegiatan lainnya masih memerlukan bantuan. Adapun kegiatan motorik halus yang dilakukan guru di TK Barunawati 3 Samarinda meliputi menggambar, finger painting, menebalkan huruf dan angka, menggunting pola, mencocok, dan menempel. Pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi dan guru cenderung lebih sering membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan sehingga pada aspek motorik halus lainnya kurang mendapat perhatian.

Hal ini ditunjukkan adanya hambatan dalam perkembangan motorik halus anak dan kurangnya stimulasi yang diberikan, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang efektif, terdapat banyak kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah melipat menggunakan kertas origami. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin menerapkan teknik melipat menggunakan kertas origami untuk pembelajaran motorik halus. Dasar pertimbangan dalam pemilihan kertas origami yaitu melipat kertas origami sangat fungsional bagi anak yang dapat melatih motorik halus. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan motivasi anak dalam mencari solusi untuk belajar membuat model permainannya sendiri. Melipat kertas origami juga salah satu aktivitas menyenangkan dengan melihat keberhasilan dalam melipat, tidak hanya menimbulkan rasa senang tetapi yang terpenting adalah salah satu keterampilan yang dapat melatih motorik halus pada anak. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Efektivitas Penggunaan Teknik Melipat Kertas Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda".

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan teknik melipat kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui efektivitas penggunaan teknik melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh atau perlakuan tertentu (Sugiyono, 2013). Desain rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design (non design)* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. *Pre eksperimental design (non design)* adalah desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui sebab akibat. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Barunawati 3 Samarinda pada bulan maret hingga bulan mei 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelompok B di TK Barunawati 3 Samarinda tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 23 peserta didik. Pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu teknik pengambilan sampel sama dengan jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes. Indikator untuk menilai kemampuan motorik halus anak meliputi: a) meniru bentuk: meniru bentuk pola lipatan bentuk amplop, meniru pola lipatan bentuk telepon, meniru pola lipatan bentuk payung, meniru pola lipatan bentuk kincir angin. b) menempel hasil origami. c) menggunting sesuai pola: menggunting pola lurus. d) menggambar sesuai gagasannya: menggambar dihasil lipatan origami. d) menggunakan pensil: menulis nama, membuat lingkaran pada origami telepon, menulis angka. Pengukuran terhadap subjek penelitian dilakukan dengan pedoman dari ditjen mandas menggunakan skala 1- 4 dengan kategori sebagai berikut: skor 1 kategori belum berkembang, skor 2 kategori masih berkembang, skor 3 kategori berkembang sesuai harapan, dan kategori 4 kategori berkembang dengan sangat baik.

Agar mendapatkan data yang valid harus melakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah telah memenuhi syarat penelitian dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 sebagai berikut: uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini validitas isi. Uji reliabilitas menggunakan *internal consistency* dengan uji *alpha cronbach*. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji n-gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak (Linda, 2013). Uji paired sample t test digunakan untuk mengetahui rata-rata antara dua kelompok data berpasangan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dk = n-1 (Erlangga, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil penelitian didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di TK Barunawati 3 Samarinda. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya efektivitas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan teknik melipat kertas origami pada anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 maret sampai dengan 15 mei 2024 dengan 1 kali *pretest*, 8 kali *treatment*, 1 kali *posttest*. Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dilakukan pengumpulan data untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda, pengumpulan data ini dilakukan sebanyak dua kali, sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment* pada anak kelompok B yang berjumlah 23 anak.

a. Deskripsi Data *Pretest*

Pada data *pretest* skor tertinggi yang diperoleh adalah 67.5 dan skor terendah yang diperoleh adalah 35. Adapun klasifikasi skor hasil data *pretest* motorik halus anak sebagai berikut:

Table 1.
Klasifikasi Skor Hasil Data *Pretest* Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Barunawati 3 Samarinda

Kategori Penilaian	F	%
Belum Berkembang	3	13%
Mulai Berkembang	15	65%
Berkembang Sesuai Harapan	5	22%
Berkembang Sangat Baik	0	0

Berdasarkan tabel skor hasil data *pretest* yang dikumpulkan, terdapat kemampuan motorik halus kategori belum berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 13%, kemampuan motorik halus kategori mulai berkembang sebanyak 15 anak dengan persentase 65%, dan kemampuan motorik halus berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dengan persentase 22%. Persentase tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak termasuk dalam kategori mulai berkembang sebelum diberi perlakuan. demikian, peneliti memberi perlakuan menggunakan teknik melipat kertas origami dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

b. Deskripsi *Posttest*

Setelah semua kegiatan telah dilaksanakan mulai dari *treatment* 1 hingga *treatment* 8, peneliti kembali melakukan observasi terkait peningkatan kemampuan motorik halus setelah mendapatkan *treatment* menggunakan teknik melipat kertas origami. Pada data *posttest* skor tertinggi yang diperoleh adalah 75.43 dan skor terendah yang diperoleh adalah 60. Adapun klasifikasi skor hasil data *posttest* motorik halus anak usia sebagai berikut:

Tabel 2.
Klasifikasi Skor Hasil Data *Posttest* Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun TK Barunawati 3 Samarinda

Kategori Penilaian	F	%
Belum Berkembang	0	0%
Mulai Berkembang	1	4%
Berkembang Sesuai Harapan	19	83%
Berkembang Sangat Baik	3	13%

Berdasarkan tabel skor hasil data *posttest* yang dikumpulkan, terdapat kemampuan motorik halus kategori mulai berkembang sebanyak 1 anak dengan persentase 4%, kemampuan motorik halus berkembang sesuai harapan sebanyak 19 anak dengan persentase 83%, kemampuan motorik halus berkembang sangat baik sebanyak 3 anak dengan persentase 13%. Pada persentase tersebut, setelah adanya *treatment* bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda sampai dengan kategori berkembang sangat baik.

c. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Uji validitas ini menggunakan uji validitas isi dan terlebih dahulu diuji disekolah lain sebelum instrumen digunakan disekolah tujuan penelitian. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan 30 anak kelompok B di TK Negeri 2 Anggana. Nilai rhitung terlihat pada kolom *corrected item total correlation*, nilai rtabel didapatkan menggunakan N-2 yaitu (30-2) dengan ketentuan df = 28 dan menggunakan tabel *product moment*

dengan taraf signifikan 5%, angka yang diperoleh adalah 0.361. Berikut hasil Uji Validitas dibawah ini :

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Rhitung	Rtabel	keterangan
1	0.844	0.361	Valid
2	0.900	0.361	Valid
3	0.858	0.361	Valid
4	0.911	0.361	Valid
5	0.866	0.361	Valid
6	0.694	0.361	Valid
7	0.796	0.361	Valid
8	0.610	0.361	Valid
9.	0.389	0.361	Valid
10.	0.626	0.361	Valid

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan seluruh butir soal valid karena rhitung > rtabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal layak digunakan sehingga instrumen layak dianalisis lebih lanjut.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Amanda et al., 2019). Pada penelitian ini menggunakan *Internal Consistency* dengan teknik uji *Alpha Cronbach*. . Pada penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan *internal consistency*, yaitu pengujian hanya dilakukan 1 kali kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik uji *alpha Cronbach*. Berikut adalah ukuran kemantapan *alpha Cronbach*:

- 1) Nilai *Aplha Cronbach* 0.00 sampai 0.20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Aplha Cronbach* 0.21 sampai 0.40 berarti mendekati reliabel.
- 3) Nilai *Aplha Cronbach* 0.41 sampai 0.60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Aplha Cronbach* 0.61 sampai 0.80 berarti reliabel
- 5) Nilai *Aplha Cronbach* 0.81 sampai 1.00 sangat reliabel

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	10

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4 dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini dinyatakan sangat reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai kemantapan *alpha Cronbach* sebesar 0.915 dan berada pada kisaran nilai 0.81 sampai 1.00 yang berarti sangat reliabel.

e. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel apakah normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirno* dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolahan data statistik *SPSS version 22 for windows*. Data dikatakan

normal apabila nilai signifikansi lebih besar 0.05 sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data dikatakan tidak normal. Berikut tabel hasil uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Motorik Halus <i>Pretest</i>	.157	23	.148	.936	23	.148
Kemampuan Motorik Halus <i>Posttest</i>	.155	23	.162	.942	23	.196

f. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (Nuryadi et al., 2017). Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan jika kelompok data berdistribusi normal.

Table 6.
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil nilai	Based on Mean	.024	1	44	.878
	Based on Median	.004	1	44	.950
	Based on Median and with adjusted df	.004	1	43.052	.950
	Based on trimmed mean	.014	1	44	.906

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 6 taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, hasil nilai signifikansi data *pretest* dan data *posttest* anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda yaitu 0.878. nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0.878 > 0.05$.

g. Uji N-Gain

Skor nilai *pretest* dan *posttest* anak dapat dianalisis menggunakan rumus *n-gain* untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda (Linda, 2013). *n-gain* diperoleh pada nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari kategori menurut Meltzer dalam tabel berikut:

Tabel 7.
Kategori N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0.7$	tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g < 0.3$	Rendah

Tabel 8.
Hasil Uji N-Gain Score

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Ngain_score	23	.38	.62	.5067	.05883
Ngain_persentase	23	38.46	61.90	50.6734	5.88250
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel 8 hasil n-gain score diperoleh hasil mean (rata-rata) 0.6 dengan persentase 50.67%. Hasil dari n-gain score $0.5 < 0.7$ sehingga berada pada kategori sedang. Sedangkan, untuk efektivitasnya berada pada kategori cukup efektif pada rentang 56-75 yaitu 50.67%.

h. Uji Hipotesis

Ketika menemukan hipotesis penelitian maka terlebih dahulu peneliti melihat signifikan atau tidaknya efektivitas penggunaan teknik melipat kertas origami dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah *SPSS version 22 for windows* menggunakan statistik *Paired Sampel t test*.

Tabel 9.
Uji Paired Sample t Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kemampuan Motorik Halus Anak - Posttest Kemampuan Motorik Halus Anak	-25.32609	5.65607	1.17937	-27.77195	-22.88022	-21.474	22	.000

Berdasarkan tabel 9 output hasil uji t di atas nilai yang diperoleh adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ dengan deviasi 22. Demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai *pretest* anak dengan skor 50.10 dan rata-rata pada nilai *posttest* anak dengan skor 75.43. Demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian *treatment* menggunakan teknik melipat kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di tk barunawati 3 samarinda

2. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa hasil observasi sebelum dilakukan *treatment* terdapat 3 anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori belum berkembang (BB), 15 anak yang kemampuan motorik halusnya berada pada kategori mulai berkembang (MB), dan 5 anak yang kemampuan motorik halusnya berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Rata-rata hasil skor *pretest* yaitu 50.10 sehingga skor kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan *treatment* berada pada kategori mulai berkembang (MB). Pada penelitian ini dilakukan sebanyak 8 kali *treatment* dengan setiap bentuk lipatan diulang dua kali. Pada *treatment* pertama yaitu melipat bentuk amplop, banyak anak yang masih membutuhkan bantuan guru untuk mengikuti garis lipatan sehingga hasil lipatan belum tepat. pada *treatment* kedua yaitu melipat bentuk telepon, pada bentuk telepon lebih banyak langkah sehingga anak masih kesulitan dan bingung dalam melipat dan masih membutuhkan bantuan. Pada *treatment* ketiga yaitu

melipat bentuk amplop, anak mulai memahami pola lipatan amplop dan mengikuti langkah-langkahnya dengan baik tanpa banyak koreksi dan melakukannya secara mandiri.

Pada *treatment* keempat yaitu melipat bentuk telepon, pada tahap ini anak sudah terbiasa dan mampu mengikuti langkah-langkah walaupun masih sedikit kesulitan. Pada *treatment* kelima dan enam yaitu melipat bentuk payung, pada *treatment* kelima anak masih sedikit kesulitan membolak-balikkan origami saat membuat bentuk payung dan masih membutuhkan bantuan, namun pada *treatment* enam anak mengalami peningkatan dan mampu melakukannya secara mandiri dan tekanan lipatan lebih kuat. pada *treatment* tujuh dan delapan yaitu melipat bentuk kincir angin, pada *treatment* tujuh anak masih membutuhkan arahan saat memotong kertas dari ujung sampai mendekati titik tengah dan merekatkan ujung setiap lipatan karena anak masih belum mampu mengukur jarak potongan dengan tepat walaupun sudah diberi tanda dan kurang teliti dalam menempel bagian yang harus direkatkan, namun pada *treatment* delapan anak menunjukkan perkembangan yaitu anak sudah terampil dalam memotong kertas dari bagian ujung mendekati titik tengah yang telah ditandai dan mampu merekatkan ujung lipatan walaupun masih ada anak yang memerlukan bantuan, sebagian besar anak dapat mengikuti langkah membuat origami kincir angin secara mandiri.

Hasil observasi setelah dilakukan *treatment* terdapat peningkatan yaitu 1 anak yang kemampuan motorik halus berada pada kategori mulai berkembang karena adanya hambatan berupa *speech delay* sehingga anak tersebut motorik halus tidak optimal seperti anak yang lain, 19 anak yang kemampuan motorik halus berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 3 anak yang kemampuan motorik halus berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 82.5 pada saat pelaksanaan *posttest* dan skor terendah yang diperoleh yaitu 60 pada saat pelaksanaan *posttest* dengan rata-rata skor *posttest* 75.43. sehingga skor kemampuan motorik halus setelah dilakukan *treatment* berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Teknik melipat kertas origami yang dilakukan sebanyak 8 kali *treatment* menunjukkan bahwa anak telah mampu membuat bentuk kompleks dari kertas origami. Anak melakukan latihan secara bertahap dan berulang sehingga mendapat kesempatan untuk terus mencoba, mengulang, dan menyempurnakan lipatan. Hal ini sejalan dengan teori Vygotski *Zone of Proximal Development* (ZPD) yaitu anak mendapat kesempatan untuk memahami berbagai hal melalui bimbingan dan dukungan dari orang sekitarnya, bantuan tersebut berupa contoh langsung saat proses melipat, instruksi lisan atau pendampingan saat melakukan kegiatan sehingga anak dapat melakukannya secara mandiri (Qiptiyah, 2024). Pada aktivitas melipat origami, anak menggunakan otot-otot kecil pada jari dan tangan secara terkoordinasi untuk menekan, melipat, dan merapikan lipatan sehingga kegiatan melipat origami melatih ketepatan gerak jari sebagai bagian dari kemampuan motorik halus, hal ini didukung oleh teori Mulyadi yang menyatakan bahwa kegiatan melipat dapat membantu meningkatkan koordinasi tangan, mata, dan pemahaman bentuk dimensi (Mulyadi et al., 2022). Selain itu, melipat kertas origami mengenalkan konsep bentuk dan pola kepada anak saat membuat berbagai bentuk dan melalui proses sebanyak 3 sampai 6 lipatan (Musafir et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” oleh Puspitasari dan Sofia, hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media kertas origami meningkat sebanyak 23% (Puspitasari & Sofia, 2019). Pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun pada TK Sulawesi Kota Makassar” oleh Herlina dan Amal, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum anak diberi perlakuan menggunakan origami, anak berada kategori belum berkembang dengan persentase 66.66%, kategori mulai berkembang dengan persentase 33.33%, setelah anak diberi perlakuan terdapat peningkatan yaitu pada anak berada pada kategori belum berkembang dengan persentase 6.66%, kategori mulai berkembang dengan persentase 6.66%, kategori

berkembang sesuai harapan 6.66%, dan berkembang sangat baik dengan persentase 80% (Herlina & Amal, 2021). Pada penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami pada Anak kelompok B TK PGRI Dewi Anjani Otak Desa Jonggat" oleh Harjanty, hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami meningkat, pada siklus I sebesar 35%, pada siklus II sebesar 61%, dan pada siklus III sebesar 82%, perolehan persentase siklus III menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yaitu kemampuan motorik halus anak mencapai peningkatan >75%.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penggunaan teknik melipat kertas origami merupakan salah satu pembelajaran yang efektif pada peningkatan motorik halus anak dalam hal meniru pola bentuk lipatan amplop, meniru pola bentuk lipatan telepon, meniru pola bentuk payung, meniru pola bentuk lipatan kincir, melakukan pengendalian gerakan mata dan tangan terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan hasil analisis data uji t diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang artinya nilai H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik melipat kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda.

Simpulan

bahwa teknik melipat kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati 3 Samarinda. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* menunjukkan skor 50.10 dan hasil rata-rata *posttest* menunjukkan skor 75.43. Pada uji *n-gain* diperoleh skor $0.50 < 0.7$ berada pada kategori sedang dengan persentase 50.67% yang berarti pada penggunaan teknik melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan berada pada kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil nilai t uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi 0.000 yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$) dan nilai t hitung yang peneliti peroleh adalah 21.474 dan besar t tabel yang tercantum 1.713 artinya $21.474 > 1.713$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dapat menyajikan pernyataan tentang apa yang diharapkan seperti yang diusulkan dalam "Pendahuluan" dan apa yang telah terjadi seperti yang dilaporkan dalam "Temuan dan Pembahasan" sehingga ada kesesuaian. Prospek pengayaan temuan penelitian dan potensi pengembangan untuk penelitian di masa depan dapat ditambahkan.

Daftar Rujukan

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
- Erlangga, G. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Bantuan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 4 Kota Tasikmalaya (Studi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma*. Universitas Siliwangi.
- Herlina, H., & Amal, A. (2021). Pengaruh Keterampilan Origami dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada TK Sulawesi Kota Makassar. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss*.
- Linda, L. (2013). Ahmad.(2013). Penerapan Permainan Engkle Sebagai Media Pembelajaran Pemasaran Global Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains FMIPA UNESA*, 2(2).
- Mulyadi, Y. B., Suryameng, S., & Sarayati, S. (2022). Pelatihan seni melipat kertas untuk meningkatkan motorik halus anak tk sinar mentari. *JPPM: Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 43–52.
- Musafir, M., Hadi, R., & Muhajirin, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Origami Pada Anak Kelompok B Raudatul Jannah. *Jurnal Ilmiah Mandala*

- Education*, 8(3).
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Permendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud RI Nomor 146 Tahun 2014 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Puspitasari, D., & Sofia, A. (2019). Pengaruh Kegiatan Bermain Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).
- Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204–220.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77–92.
- Wijayanti, L. A. T., & Narjis, K. (2022). URGENSI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 2, 20–24.